

**PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Kasus Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang
Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**OLEH
MELSA JUMLIANA
105730509614**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***
(Studi Kasus Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

**OLEH
MELSA JUMLIANA
105730509614**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Jurusan Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

MOTTO

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah Suatu Kaum Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri” (Q.S. Ar-Rad:11)

*“Allah Tidak Membebani Seseorang Diluar Batas Kemampuannya”
(Q.S. Al Baqarah:286)*

*“Jangan Tunda Sampai Hari Esok
Lakukan yang Anda Bisa Kerjakan Hari Ini”*

“Bila Kau Tak Tahan Lelahnya Belajar, Maka Kau Harus Tahan Menanggung Perihnya Kebodohan” (Imam Syafi’i)

Skripsi ini saya persembahkan untuk suami & kedua orang tua saya

Dan

Orang-orang yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi buat saya



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap
Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan *Property* dan
Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)"

Nama Mahasiswa : Melsa Jumliana

No. Stambuk/NIM : 105730509614

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan pada tanggal 31 Agustus 2018 bertempat di gedung Iqra lantai 7
ruangan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis pukul 09.00 – 12.00 WITA

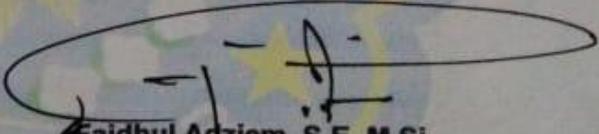
Makassar, September 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

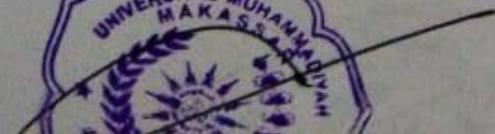

Drs. H. Sultan Sarda, M.M.
NBM: 103 0311

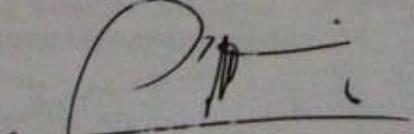

Faidhul Adziem, S.E., M.Si.
NBM: 927 515

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903 078


Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak, CA, CSP
NBM: 107 3428



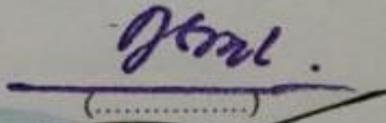
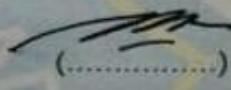
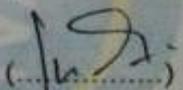
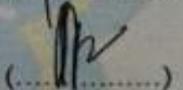
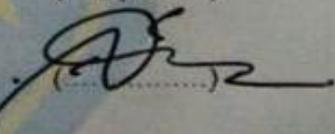
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

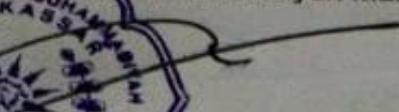
Skripsi atas Nama Meisa Jumliana, NIM: 105730509614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. Tahun 1439 H/ 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2018

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E.,M.M
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR., S.E.,M.M.
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Agussalim HR., S.E.,M.M. 
2. Linda Arisanti Razak, S.E.,M.Si.,Ak.,CA 
3. Muttiarni, S.E., M.Si 
4. Muh. Nur R., S.E.,M.M 

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, S.E.,M.M.
NIM. 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melsa Jumliana

Stambuk : 105730509614

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 3 September 2018

Yang membuat Pernyataan,



Melsa Jumliana

Diketahui Oleh :

Dekan,

Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar



Ketua,

Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak., CA., CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan proposal yang berjudul “**Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)**”

Dalam kesempatan ini, penulis ingin sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda H. Usman, S.Pd. dan Ibunda Hj. Hafsah, S.Pd. selaku orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Suami tercinta Ramly, S.E.,M.Si. yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, M.M., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Faidhul Adziem, S.E.,M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si., selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan mulai penulis tercatat sebagai mahasiswa hingga penyelesaian skripsi.
7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti aktivitas perkuliahan.
8. Untuk kakak tercinta Afni Yusmaria dan adik tercinta Muhammad Yushan dan Nur Husfianingsi yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat tercinta Anjani, Aidil, Yuli, Uchy, dan Kak Husnul yang selalu memberikan dorongan yang luar biasa dan tak henti-hentinya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
11. Teman-teman kelas akuntansi 11 angkatan 2014 yang telah menjadi teman yang baik dan membantu penulis dalam belajar selama proses perkuliahan.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, September 2018

Melsa Jumliana

ABSTRAK

Melsa Jumliana, 2018. **Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)**, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Sultan Sarda dan Pembimbing II Bapak Faidhul Adziem.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap *financial distress*. Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2014 hingga tahun 2016. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Altman dan perhitungan rasio keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Sedangkan untuk rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikan $> 0,05$.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, *Financial Distress*

ABSTRACT

Melsa Jumliana, 2018. ***The Influence of Financial Ratio Companies to Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies Listed on Indonesian Stock Exchange)***, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor I Mr. H. Sultan Sarda and Advisor II Mr. Faidhul Adziem.

This study aims to analyze the influence of corporate financial ratios on financial distress. Ratio used is Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) and Inventory Turn Over. The research was conducted at Property and Real Estate companies listed on Indonesia Stock Exchange.

This type of research is explanatory research. The data used is secondary data in the form of financial statements of the company from 2014 to 2016. Calculation techniques used in this study is to use the Altman method and the calculation of financial ratios. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis.

Based on the calculation and data analysis, it can be concluded that Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) have an effect on Financial Distress with significant level $<0,05$. As for the ratio of Inventory Turn Over does not affect the Financial Distress with significant level >0.05 .

Keywords: *Financial Ratios, Financial Distress*

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Signalling Theory</i>	6
B. Analisis Rasio Keuangan	6
C. <i>Financial Distress</i>	14
D. Penelitian Terdahulu	17
E. Kerangka Konsep	23
F. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Sumber Penelitian	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	27

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	28
E. Populasi dan Sampel	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1	Perolehan Sampel Penelitian	35
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	45
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Rerturn on Assets</i>	49
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i>	51
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan <i>Z-Score</i>	53
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.7	Uji Normalitas <i>Kormogolov Smirnov</i>	58
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.10	Uji Multikolienaritas	61
Tabel 4.11	Hasil Uji F	62
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.13	Hasil Uji T.....	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	23
Gambar 4.1	Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	57
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari krisis *financial* global yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008. Krisis *financial global* ini diakibatkan oleh kegagalan pembayaran kredit perumahan beresiko tinggi (*subprime mortgages*). Sebagian besar industri di Indonesia terkena dampak krisis tersebut.

Financial global tersebut masih dirasakan Indonesia pada pertengahan tahun 2017. Terbukti dari data yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa indeks sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan sebesar 0,77% ke level 491,948. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat. Lemahnya kemampuan daya beli masyarakat membuat investasi *property* dan *real estate* tidak mengalami pergerakan.

Melihat kondisi yang dialami perusahaan, mendorong perusahaan dalam sektor *property* dan *real estate* untuk terus melakukan peninjauan keuangan dan kinerja perusahaan serta memperkuat pondasi manajemen perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu memperbaiki kinerjanya lambat laun akan mengalami kesulitan dalam menjaga likuiditasnya, dimana hal tersebut dapat mengakibatkan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan yang pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Ramdani dan Lukviarman (2009) *Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ketidakmampuan melunasi hutang memberikan bukti bahwa kinerja perusahaan bernilai negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Ketidakmampuan atau kegagalan

perusahaan–perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh dua hal, pertama kegagalan keuangan (*financial failure*) dan yang kedua kegagalan ekonomi (*economic failure*). Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan memahami kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan–tindakan untuk mengantisipasi hal yang akan terjadinya dimasa depan seperti kebangkrutan.

Untuk menangani dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengontrol kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai perusahaan sehubungan dengan pemilihan strategi yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, kemudian kita dapat mengetahui kondisi dan perkembangan *financial* perusahaan. Selain itu, juga dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Salah satu aspek pentingnya analisis laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kelangsungan hidup (kontinuitas) perusahaan. Gambaran kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan agar mampu memprediksi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Model analisis yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai

hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sering digunakan dalam menganalisis terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan. Rasio keuangan tersebut adalah *current ratio* yang merupakan bagian dari rasio likuiditas, *return on assets* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas, *debt to equity ratio* yang merupakan bagian dari rasio *leverage* dan *inventory turn over* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti manfaat yang bisa dipetik dari analisis rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rilantini dkk. (2017) tentang Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini menggunakan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA), *Cash flow from operations tototal asset* (CFOTA) dan *Return on Assets* (ROA). Ketiga rasio ini berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Selain itu peneliti lainnya adalah Ayu dkk. (2017) yang meneliti mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dalam memprediksikan *financial distress* yang akan memicu terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2016 . Alasan pemilihan objek ini adalah karena perusahaan *property* dan *real estate* dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih baik dalam melihat pengaruh rasio–rasio keuangan dalam

memprediksi *financial distress*. Oleh karena itu penulis memberi judul penelitian ini: “**Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *return on assest* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *inventory turn over* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap prediksi *financial distress* di perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* di perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* di perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh *inventory turn over* terhadap *financial distress* di perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai pembanding penemuan-penemuan peneliti sebelumnya tentang pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Manajer

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

- b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga para investor dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada suatu perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan saham.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Signaling Theory*

Menurut Wolk dalam David (2011), teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal itu berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Laporan keuangan dibuat berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dalam laporan keuangan akan dapat diketahui kinerja dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Foster dalam Kusumawardana (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai laba positif selama dua tahun berturut turut merupakan kategori perusahaan yang sehat dan mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki laba negatif selama 2 tahun berturut turut merupakan perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*.

Melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan, pihak luar mampu menilai apakah perusahaan mampu melakukan pembalikan arah (*corporate turnaround*) untuk keluar dari kondisi *financial distress* dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang lama.

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Harahap (2010:297) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan

dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harmono (2016:106) rasio keuangan diklasifikasikan menjadi 5 yaitu (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Sovabilitas, (3) Rasio Probabilitas, (4) Rasio Aktivitas dan (5) Rasio Nilai Perusahaan. Sedangkan Kasmir (2012:110) membagi rasio keuangan menjadi 6 yaitu (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio *Leverage*, (3) Rasio Aktivitas, (4) Rasio Profitabilitas, (5) Rasio Pertumbuhan, dan (6) Rasio Penilaian.

Adapun rasio yang sering digunakan dalam penelitian yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:110) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan. Menurut Harmono (2016:108) ukuran rasio likuiditas terdiri dari 4 alat ukur yaitu:

1) *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Menurut Kasmir (2012:135) *current ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

2) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Menurut Kasmir (2012:137) formulasi untuk menghitung *quick ratio* adalah

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Menurut Harahap (2010:302) rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

4) *Net Working Capital to Total Assets*

Net Working Capital to Assets atau modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva. Menurut Harahap (2010:303) rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital to Total Assets} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio ini bisa juga dikatakan sebagai rasio solvabilitas (Harahap, 2010:306).

Menurut Kasmir (2012:155) ada beberapa jenis rasio *leverage* yang dapat digunakan, diantaranya adalah *Debt to Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*.

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2012:156):

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2012:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012:159) untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4) Times Interest Earned (TIE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga pajak. Menurut Kasmir (2012:161) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5) Fixed Charge Coverage

Rasio ini menyerupai rasio times interest earned. Hanya bedanya dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Menurut Kasmir (2012:162) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Harmono (2016:109) Rasio ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2012:198) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau *margin laba atas penjualan* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Adapun rumus untuk mencari Profit margin adalah :

- a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Penj. Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b) Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

- 2) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2010:305). Menurut Kasmir (2012:202) rumus untuk mencari rasio ini adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Harahap, 2010:305). Menurut Kasmir (2012:204) rumus *return on equity* adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

- 4) Laba per Lembar Saham (*Earning per share of Common Stock*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Adapun Rumus untuk menghitung laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva - aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2010:308). Menurut Harmono (2016:109) ada 4 jenis rasio aktivitas diantaranya yaitu:

1) Rata-rata Umur Piutang

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan perusahaan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Menurut Harmono (2016:200) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata Umur Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:180). Menurut J Fred Weston dalam Kasmir (2012:180) rumus dari rasio ini adalah :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:184) dan rumus dari rasio ini adalah :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) Perputaran Kas

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

C. Financial Distress

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya. Menurut Ramadani dkk. (2014) *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* juga dapat diartikan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Informasi *Financial distress* ini dapat dijadikan sebagai

peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

Baldwin dan Scott dalam Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan bahwa suatu perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan dilanggarnya persyaratan utang (*debt covenants*) disertai penghapusan atau pengurangan pembayaran deviden.

Menurut Bringham dan Genenski dalam Trisnaningsih (2009) ada berbagai macam tipe kesulitan keuangan, yaitu:

1. *Economic Failure*

Economic Failure merupakan keadaan ekonomi yang menyebabkan penerimaan perusahaan tidak dapat menutup total biaya termasuk biaya modal. Bisnis yang terkena *economic failure* dapat meneruskan operasinya apabila investor berkeinginan menambah modalnya dan menerima tingkat pengembalian dibawah tingkat pasar. Akhirnya apabila tidak ada modal yang disediakan terlebih dahulu assets yang ada digunakan terus dan tidak diganti, maka mengakibatkan perusahaan akan terancam tutup.

2. *Business Failure*

Business failure merupakan istilah yang digunakan oleh Dun dan Bradstreet, yang merupakan kumpulan dari kesalahan statistik. Untuk menegaskan suatu bisnis dapat mengakhiri operasinya yang diakibatkan oleh kehilangan krediturnya.

3. *Technical Insolvency*

Technical insolvency yaitu perusahaan yang secara teknik mengalami keadaan bangkrut apabila tidak dapat mengatasi kewajibannya yang jatuh tempo. *Technical insolvency* dapat menunjukkan kekurangan likuiditas sementara, perpanjangan waktu pemenuhan kewajiban suatu perusahaan dengan *technical insolvency* akan dapat meningkatkan kas, membayar kewajiban dan survive. Dengan kata lain, jika *technical insolvency* adalah gejala dari *economic failure*, ini mungkin suatu tanda kehancuran keuangan.

4. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in bankruptcy adalah apabila buku dari total kewajiban melampaui nilai pasar wajar dari asset perusahaan. Kondisi ini lebih serius dari *technical insolvency*, karena secara umum adalah tanda dari *economic failure* dan sering mengarah ke likuidasi bisnis dengan catatan bahwa perusahaan dengan *insolvency in bankruptcy* tidak perlu dalam proses *legal bankruptcy*.

5. *Legal Bankruptcy*

Legal bankruptcy adalah kriteria kebangkrutan sesuai dengan apa yang diatur menurut undang-undang federal.

Menurut Foster dalam Almilia dan Kristijadi (2003) ada beberapa indikator atau sumber informasi tentang kemungkinan adanya *financial distress*, antara lain:

1. Analisa terhadap laporan arus kas untuk saat ini dan periode-periode mendatang. Keuntungan dari penggunaan sumber informasi tersebut

adalah fokus langsung menunjukkan gambaran kesulitan keuangan pada periode-periode yang dikehendaki.

2. Analisa terhadap *corporate* strategi. Dalam analisis tersebut mempertimbangkan potensi para pesaing perusahaan yang berkaitan dengan struktur biaya secara relatif, kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya serta kualitas manajemen.
3. Analisa laporan keuangan dengan teknik perbandingan dengan perusahaan lain.
4. Variabel eksternal seperti *return* sekuritas dan penelitian obligasi. Rasio keuangan merupakan alat teknis analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan.

Khaira dalam Ningsih (2013) mengelompokkan penyebab-penyebab kesulitan keuangan dan menamainya dengan Model Dasar Kebangkrutan atau Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan. Menurutnya, ada tiga alasan yang mungkin mengapa perusahaan menjadi bangkrut, yaitu:

1. *Neoclassical Model*

Pada kasus ini kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat. Kasus restrukturisasi ini terjadi ketika kebangkrutan mempunyai campuran aset yang salah.

2. *Financial Model*

Campuran aset benar tapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints* (batasan likuiditas). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

3. *Corporate Governance Model*

Disini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan *financial distress* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai *financial distress*:

Penelitian yang dilakukan oleh Khatri (2017) tentang "*Financial Ratios, Econometrics and Prediction of Corporate Bankruptcy-an Empirical Study*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan fungsi diskriminan dengan rasio keuangan sebagai variabel bebas, dari rasio keuangan dapat membantu dalam menegakkan diagnosis dan analisis kinerja keuangan. Penerapan fungsi diskriminan untuk menghitung skor Z dapat membantu dalam menghasilkan sinyal peringatan tentang kebangkrutan yang diharapkan jauh di atas kejadian kebangkrutan aktual.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ananto dkk. (2017) tentang "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Julius (2017) tentang “Pengaruh *Finacial Leverage, Firm Growth, Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasannya dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, hanya variabel arus kas yang berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian lain yang diteliti oleh Rilantini, dkk. (2017) tentang “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah EBITTA pengaruh negatif secara signifikan terhadap probabilitas *financial distress* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarji dan Sufyani (2017) tentang “Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Tekstil Dan Garmen” memperoleh hasil bahwasannya *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap probabilitas financial distress perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2017) tentang “Pengaruh Likuiditas, *Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasannya rasio likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financila distress*. Sementara rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitria dan Hariyati	2013	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Property dan Real Estate	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen CACL, CATA, WCTA, LTDEQ, TLTA, EBITTA, NITA, dan NIEQ. memiliki pengaruh parsial terhadap financial distress pada perusahaan property dan perusahaan real estate. Periode t-1, rasio EBITTA dan TLTA mempengaruhi kesulitan keuangan Periode t-2, rasio NITA mempengaruhi financial distress. Sementara, rasio CACL, CATA, WCTA, LTDEQ dan NIEQ tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan pada periode t-1 dan t-2.
2.	Hidayat dan Meiranto	2014	Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Rasio yang paling andal dalam memprediksi <i>financial distress</i> di suatu perusahaan adalah rasio <i>leverage</i> , rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan satu-satunya <i>financial ratios</i> yang tidak signifikan dan <i>firm size</i> sebagai variabel kontrol juga tidak signifikan dalam prediksi <i>financial distress</i> .

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Utami	2015	Pengaruh Aktivitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang diukur dengan <i>inventory turnover</i> tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> yang diukur dengan <i>debt ratio</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan <i>sales growth</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
4.	Khatri	2016	<i>Financial Ratios, Econometrics and Prediction of Corporate Bankruptcy-an Empirical Study</i>	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan bahwa menggunakan fungsi diskriminan dengan rasio keuangan sebagai variabel bebas, dari rasio keuangan dapat membantu dalam menegakkan diagnosis dan analisis kinerja keuangan. Penerapan fungsi diskriminan untuk menghitung skor Z dapat membantu dalam menghasilkan sinyal peringatan tentang kebangkrutan yang diharapkan jauh di atas kejadian kebangkrutan aktual.
5.	Rilantini, dkk.	2017	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Hasil dari penelitian ini adalah EBITTA pengaruh negatif secara signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i>

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	perusahaan CFOTA pengaruh negatif secara signifikan terhadap probabilitas financial distress perusahaan
6.	Sunarji dan Sufyani	2017	Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Tekstil Dan Garmen	Hasil dari penelitian ini adalah ROA pengaruh negatif secara signifikan terhadap probabilitas financial distress perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen periode 2011-2015 dari penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar perusahaan masih memiliki nilai arus kas negatif sehingga tidak bisa membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo. Hal ini mencerminkan kinerja perusahaan berada pada kondisi tidak cukup baik, namun kinerja keuangan perusahaan masih bisa ditingkatkan.
7.	Julius	2017	Pengaruh <i>Finacial Leverage, Firm Growth, Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Hasil dari penelitian ini adalah <i>financial leverage, firms growth</i> , dan laba tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> sedangkan variabel arus kas berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan
8.	Ayu dkk.	2017	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi	Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya rasio likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

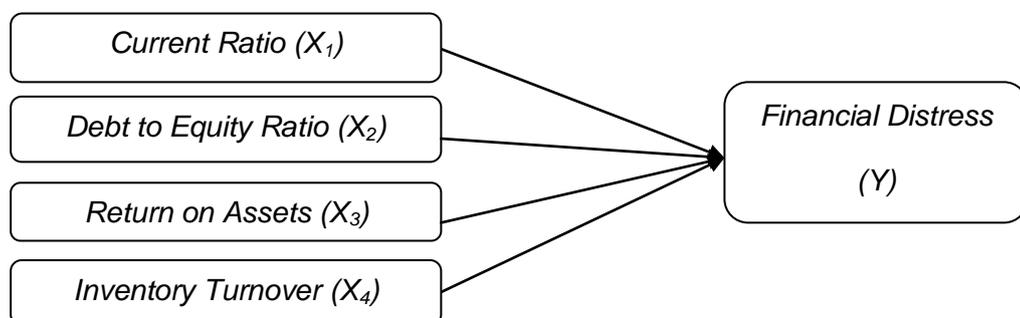
No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Sementara rasio profitabilitas yaitu ROA berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan.
9.	Ananto, dkk.	2017	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil dari penelitian ini adalah <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan tidak dapat digunakan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan.
10.	Simanjuntak, dkk.	2017	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Berdasarkan hasil penelitian variabel rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> . Sedangkan secara parsial rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap prediksi <i>financial distress</i> dan rasio aktivitas yang berpengaruh negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i> . Rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi <i>financial distress</i> .

E. Kerangka Konsep

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja. Pada saat perusahaan mengalami kondisi seperti ini, maka perusahaan dikatakan tidak sehat. *Financial distress* terjadi akibat terlalu besarnya kewajiban jangka panjang dan biaya-biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel diantaranya variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel dependen adalah *financial distress* yang dikategorikan menjadi 2 kelompok. Pertama, perusahaan yang mempunyai laba bersih (*net income*) negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut. Kriteria ini menunjukkan kondisi *financial distress*. Kedua, perusahaan yang cenderung tidak mengalami *financial distress* ditandai dengan tidak terjadinya laba bersih (*net income*) negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut.

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini berupa rasio keuangan yang merupakan perwakilan dari rasio likuiditas, profabilitas, *leverage*, dan aktivitas. Rasio ini merupakan indikator yang signifikan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Dari kerangka konsep pada gambar 2.1 menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang ada. Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila jumlah harta lancar lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancarnya (Ayu dkk. 2017). Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka perusahaan tersebut semakin terhindar dari kondisi *financial distress*, namun apabila rasio yang dihasilkan rendah maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian Hidayat dan Meiranto (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H1: diduga bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. .

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Rati* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor kepada pemilik perusahaan. Jika rasio ini menghasilkan angka yang tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* karena perusahaan dengan tingkat

debt to equity ratio yang tinggi mempunyai tanggungan kewajiban yang tinggi atas perolehan pendanaan dari kreditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2017) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H3: diduga bahwa rasio *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

3. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Financial Distress*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasnya (Harahap, 2010:305). Semakin besar *return on asset*, maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian oleh Ayu dkk. (2017) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H3: diduga bahwa rasio *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

4. Pengaruh *Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)* terhadap *Financial Distress*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:180). Jika persediaan terlalu banyak maka perusahaan dikatakan tidak produktif dan tingkat pengembaliannya pun menjadi rendah. Hal tersebut akan memperkecil keuntungan perusahaan dan membuat perusahaan tidak likuid sehingga kemungkinan terjadi *financial distress* semakin besar (Utami, 2015).

Hasil penelitian oleh Arif dkk. (2014) menjelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H4: diduga bahwa *inventory turn over* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian explanatori. Penelitian explanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap terjadinya kondisi *financial distress*.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka hasil observasi dan pengukuran berupa laporan keuangan .

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui internet, yaitu www.idx.co.id.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian dilakukan di Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunjungi <http://www.idx.co.id> untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan yaitu bulan April sampai dengan Mei 2018.

D. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* perusahaan diukur dengan menggunakan model Altman Z-Score. Model Altman merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi *financial distress* (Almilia dan Kristijadi 2003). Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6X4 + 0,990 X5$$

Keterangan:

Z = *bankrupcy index*

$X1$ = *working capital / total assets*

$X2$ = *retained earnings / total assets*

$X3$ = *earning before interest and taxed / total assets*

$X4$ = *market value of equity / book value of total debt*

$X5$ = *penjualan / total assets*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai Z-score model Altman yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*
- b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang sehat.
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang sehat

2. Variabel Independen (X)

Berdasarkan hipotesis terdapat 4 variabel independen, yaitu *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan yang akan di uji

untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap terjadinya kondisi *financial distress*.

a. Current Ratio

Menurut Kasmir (2012:134) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* membandingkan antara aktiva lancar (*current assets*) yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar (*current liabilities*). Menurut Kasmir (2012:135) *current ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2012:157). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2012:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Return on Assets (ROA)

Return on Aset (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2010:305). Menurut Kasmir (2012:204) rumus *return on equity* adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:180). Menurut J Fred Weston dalam Kasmir (2012:180) rumus dari rasio ini adalah :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan *Property* dan *real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 hingga tahun 2016. Jumlah perusahaan yang tercatat adalah 49 perusahaan.

2. Sampel

Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 hingga tahun 2016 secara terus-menerus.
- b. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan 31 Desember secara rutin selama 3 tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan untuk

periode 2014, 2015, dan 2016 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah diaudit).

- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
- d. Perusahaan tidak melakukan *merger* dan akuisisi.
- e. Perusahaan yang mengalami *financial distress* selama 3 tahun berturut-turut yang diukur menggunakan model Altman Z-Score.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari total populasi sebanyak 48 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun (2014-2016), sehingga terdapat 30 pengamatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data informasi juga dilakukan dengan tinjauan kepustakaan (*Library Research*) dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis.

G. Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah teknis analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut. Data yang akan dianalisis adalah gambaran perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda.

Adapun persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Finanacial Distress*

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = *Current Ratio*

X2 = *DER*

X3 = *ROA*

X4 = *Inventory Turnover*

ε = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui hasil regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak (Ananto, dkk. 2017). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kormogolov-Smirnov* dan Normal P-Plot.

- 1) Uji normalitas *kolmogorov-smirnov* merupakan konsep pengujian dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku dengan tingkat signifikansi 0,05. Populasi data dikatakan normal apabila hasil uji *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ (Oktaviani dalam Muhtar 2017).
- 2) Uji normalitas data dengan Normal P-Plot, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Kurniawan dalam Muhtar 2017)

b. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (Ananto, dkk. 2017). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson, yaitu:

- 1) Angka Durbin – Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka Durbin – Watson diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka Durbin – Watson diatas 2 berarti ada autokorelasi negative.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* (Ananta, dkk. 2017)

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memenuhi salah satu asumsi penting dalam model regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut tidak berkorelasi secara sempurna. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat angka *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing- masing variabel independen yang diuji. Batas yang digunakan angka *tolerance* adalah 0.10 dan batas untuk nilai VIF adalah 10 (Ananto, dkk. 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2016. Jumlah keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan.

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 48 perusahaan, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Tabel 4.1 dibawah menyajikan prosedur penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Perolehan Sampel Penelitian (data sekunder yang diolah, 2018)

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 hingga tahun 2016 secara terus-menerus.	48	48
2	Perusahaan menyampaikan laporan keuangan 31 Desember secara rutin selama 3 tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan untuk periode 2014, 2015, dan 2016 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah diaudit).	5	43
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.	12	31
4	Perusahaan tidak melakukan <i>merger</i> dan akuisisi.	2	29

5	Perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> selama 3 tahun berturut turut yang	19	10
No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
	diukur menggunakan model Altman Z-Score.		
	Jumlah Sampel 35		10
	Jumlah Observasi= jumlah sampel selama tiga tahun (2014-2016)		30

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari total populasi sebanyak 48 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun (2014-2016), sehingga terdapat 30 pengamatan. Gambaran secara singkat mengenai perusahaan *property* dan *real estate* yang dipilih sebagai sampel sebagai berikut:

1. PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada Oktober 1993, dengan berjalannya waktu untuk membantu pengembangan proyek perseroan melakukan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan pada tanggal 28 Februari 2007. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup Kegiatan Perseroan adalah dalam bidang *real estate*, perdagangan, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 2004 dan kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan sampai dengan saat ini adalah *real estate*.

Produk yang dihasilkan adalah rumah sederhana, rumah menengah keatas dan pasar bersih yang berlokasi di Bekasi dan Pamulang, masih luasnya lahan di kedua daerah tersebut membuat perusahaan masih mempunyai potensi yang luas untuk mengembangkan usahanya di masa mendatang. Sebagian besar pembeli rumah, yang merupakan penduduk dengan tingkat pendapatan

menengah dan bawah, bergantung pada fasilitas KPR untuk mendapat rumah produk perusahaan.

Visi dari perusahaan adalah menjadi salah satu pelopor yang terpercaya dalam pengembangan kawasan pemukiman baru. Adapun misi perusahaan adalah menjadi perusahaan pengembang kawasan pemukiman yang terkemuka dan terpercaya dan menjadi salah satu developer terbesar di kawasan Jabotabek untuk target pasar menengah kebawah.

2. PT. Bukit Darmo Property Tbk.

PT Bukit Darmo Property didirikan pada tanggal 12 Juli 1989 dengan nama PT Adhibaladika. Kemudian, Anggaran Dasar Perusahaan diubah untuk Penawaran Umum termasuk perubahan nama perusahaan menjadi PT. Bukit Darmo Property Tbk. PT Bukit Darmo Property Tbk pada dasarnya adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, pengembangan, perdagangan dan investasi. Dalam prakteknya, perusahaan beroperasi sebagai berikut:

- a. Mendirikan dan menjalankan bisnis dalam konstruksi dan pengembangan apartemen, kantor, toko, taman rekreasi dan tujuan wisata bersama dengan fasilitas terkait.
- b. Menetapkan dan menjalankan biro jasa seperti promosi, manajemen, layanan pemasaran, layanan penjualan dan pembelian tanah, bangunan, apartemen, kantor, toko, taman rekreasi, restoran dan tujuan pariwisata.
- c. Menetapkan dan mengoperasikan bisnis dalam layanan desain, konstruksi dan pemeliharaan perumahan, hotel, apartemen, kantor, toko, taman rekreasi dan tujuan wisata termasuk restoran, lapangan golf, bersama dengan fasilitas terkait

- d. Mengoperasikan semua aktivitas dan bisnis yang tercantum di atas untuk mencapai sasaran perusahaan yang sesuai dengan hukum yang berlaku di Republik Indonesia.

Visi perusahaan adalah menjadi pengemban terkemuka di tingkat nasional maupun internasional yang mengutamakan kepuasan dan kualitas hidup. Adapun misi perusahaan adalah untuk ikut serta secara nyata mengisi pembangunan yang bermutu dan bernilai, menyediakan lingkungan hidup yang nyaman dan berkelas serta memberikan peluang keuntungan yang baik bagi para investor.

3. PT. Sentul City Tbk.

Perusahaan didirikan dengan nama PT. Sentragriya Kharisma, berdasarkan Akta No. 311 tanggal 16 April 1993. Pada tanggal 9 Agustus 1993, Perusahaan melakukan perubahan nama dari PT. Sentragriya Kharisma menjadi PT. Royal Sentul Highlands. Perusahaan kemudian melakukan perubahan nama sekali lagi menjadi PT. Sentul City Tbk. pada tanggal 19 Juli 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi: bidang pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya serta pemborong pada umumnya yang meliputi pembangunan kawasan perumahan (*real estate*), rumah susun, gedung, perkantoran, apartemen/kondominium, kawasan belanja (*mal* dan *plaza*), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah, *water park*, rumah toko, sekolah dan bangunan komersial, pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, perangkat telekomunikasi, plumbing atau limbah); perdagangan (penjualan atau pembelian real estate dan properti); dan jasa (jasa penyewaan dan pengelolaan properti, kawasan industri, gedung perkantoran, taman hiburan/rekreasi,

pengelolaan parkir dan keamanan atau Satpam). Saat ini, BKSL mengembangkan konsep kota mandiri di Kawasan Sentul City.

Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan properti pilihan pertama bagi pelanggan dan pihak yang berkepentingan lainnya karena kami meningkatkan kualitas hidup. Adapun misi perusahaan adalah mengembangkan Sentul City dengan perumahan bermutu dan inovatif yang selaras dengan lingkungan alam, menyediakan fasilitas pendidikan terbaik dan layanan kesehatan bertaraf internasional serta memadukan perencanaan dan pembangunan fasilitas komersial, hiburan dan wisata.

4. PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

PT. Bumi Serpong Damai Tbk ([BSDE](#)) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Proyek *real estat* BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk ([DUTI](#)).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan *real estate*. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

Visi perusahaan adalah menjadi pengembang kota mandiri terkemuka dengan membangun kota yang nyaman, dinamis, dan lingkungan yang sehat. Adapun misi perusahaan adalah membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman untuk semua segmen serta produk komersil yang meliputi

usaha kecil, mengengah sampai dengan perusahaan besar serta meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

5. PT. Cowell Development Tbk.

PT Cowell Development Tbk adalah salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, yang mengkhususkan diri dalam pengembangan properti kelas menengah atas. Didirikan pada tanggal 25 Maret 1981, Perusahaan telah secara konstan memberikan dan menciptakan produk yang unik dan berkualitas untuk memenuhi permintaan pasar. Awalnya didirikan sebagai PT Internusa Artacipta, Perusahaan mengubah namanya pada tahun 2005 menjadi PT Karya Cipta Putra Indonesia. Pada tahun 2007, Perusahaan akhirnya mengubah identitasnya menjadi PT Cowell Development Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan COWL bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, dan perdagangan, terutama jasa pengelolaan gedung, pembangunan dan pengembangan perumahan, dan perdagangan *real estate*. Kegiatan usaha utama COWL adalah pembangunan, pengembangan, dan penjualan unit Rumah, Ruko dan Kavling di perumahan Melati Mas Residence, Serpong Park dan Serpong Terrace, yang berlokasi di Serpong, Tangerang.

Visi perusahaan adalah untuk menjadi pemain yang dihormati, menguntungkan, terutama dalam industri properti dengan kehadiran yang signifikan di pasar pengembang. Adapun misi perusahaan adalah untuk memberikan produk berkualitas yang melampaui harapan pelanggan serta menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan.

6. PT. Intiland Development Tbk.

PT. Intiland Development Tbk ([DILD](#)) didirikan tanggal 10 Juni 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak 01 Oktober 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DILD terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Bisnis utama Intiland meliputi: pengembangan kawasan perumahan, bangunan tinggi berkonsep (*mixed-use & high rise*), perhotelan dengan brand "Whiz" dan kawasan industri.

Visi perusahaan adalah memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman. Kehidupan yang nyaman adalah hidup bahagia dan sejahtera, dikelilingi oleh orang-orang yang dikasihi dan teman-teman dekat, dalam rumah yang nyaman dan indah, di lingkungan yang bersih dan menyenangkan dengan fasilitas terbaik. Adapun misi perusahaan adalah memiliki reputasi sebagai pengembang properti yang transparan, terpercaya, pengagas tren terdepan, berkomitmen untuk berkembang dan meningkatkan keuntungan jangka panjang, serta berlaku adil terhadap semua pemangku kepentingan.

7. PT. Bakrieland Development Tbk.

Bakrieland Development Tbk (dahulu Elang Realty Tbk) didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada tanggal 12 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELTY adalah bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha *real estate* dan *property*, serta dalam bidang infrastruktur. Bakrieland dan anak usaha memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Malang, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang dan Bali.

Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan terkemuka di dunia dalam bidang real estat, properti, infrastruktur, dan bidang usaha terkait properti lainnya. Adapun misi perusahaan adalah dengan profesional mengembangkan dan mengelola portfolio investasi yang bermutu, didukung oleh tim yang berfokus pada kekuatan sumber daya manusia, teknologi informasi tercanggih, serta jaringan usaha yang kuat, guna meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

8. PT. Megapolitan Development Tbk.

PT Megapolitan Developments Tbk merupakan perusahaan pengembang properti yang berdiri sejak tahun 1976. Sejak berdiri, PT Megapolitan Developments Tbk telah memberikan kontribusi secara luas dalam pembangunan berbagai kawasan hunian, daerah komersial, dan pusat bisnis. Pencapaian ini menempatkan PT Megapolitan Developments Tbk sebagai salah satu pengembang properti *mixed-use* komersial paling berpengalaman di Indonesia.

Tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, PT Megapolitan Developments Tbk tidak pernah berhenti untuk menjadi yang terbaik dalam pengembangan properti. Berbagai kawasan hunian maupun komersial di Cinere, Karawaci, dan Sentul adalah bukti kapasitas PT Megapolitan Developments Tbk dalam menyediakan properti yang prospektif bagi masyarakat Indonesia. Seiring berkembangnya perusahaan, PT Megapolitan Developments Tbk bertujuan untuk menjadi pengembang unggulan dengan membangun mahakarya secara berkesinambungan demi mensejahterakan semua pemangku kepentingan.

Visi perusahaan adalah mengembangkan pemukiman berkualitas yang harmonis dan seimbang bagi kehidupan global. Adapun misi perusahaan adalah

senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan yang terbaik kepada para pemangku kepentingan dengan:

- a. Memberi kepuasan kepada pelanggan melalui penyediaan produk yang berkualitas serta memberikan rasa aman dan nyaman
- b. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra usaha
- c. Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan karir dengan suasana kerja yang nyaman dan meningkatkan kesejahteraan
- d. Meningkatkan shareholder value secara terus menerus
- e. Memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan

9. PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

Gowa Makassar Tourism Development Tbk ([GMTD](#)) didirikan tanggal 14 Mei 1991 dengan nama PT Gowa Makassar Tourism Development Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 21 Juni 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GMTD terutama bergerak dalam bidang pengembangan real estate dan urban development, serta menjalankan usaha dalam bidang jasa termasuk pembangunan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat-pusat komersial lainnya, serta pembangunan sarana rekreasi dan sarana penunjang lainnya. Proyek *real estate* dan *property* yang dikembangkan GMTD berlokasi di Kawasan Pariwisata Tanjung Bunga, Makassar dan kawasan terpadu St. Moritz Makassar yang berlokasi di Panakkukang, pusat kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Visi perusahaan adalah **Tanjung Bunga sebagai perkotaan (township) wisata pantai yang berkualitas, ramah lingkungan dan nyaman untuk**

tinggal, menuntut ilmu, berekreasi, berusaha, bekerja serta menguntungkan bagi pemegang saham, investor, Pemerintah Daerah dan masyarakat pada umumnya. Adapun misi perusahaan adalah menjadikan Perseroan sebagai pengembang yang berfokuskan pada investasi awal dalam infrastruktur, fasilitas rekreasi, fasilitas umum dan sosial dan mengembangkan manajemen kota dengan penekanan pada pengembangan basis ekonomi yang kuat melalui kemitraan, dilandasi filosofi *Trust and Quality as a Commodity*.

10. PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.

PT Jababeka Tbk didirikan pada tahun 1989 dan merupakan perusahaan pengembang kawasan industri terbuka pertama di Indonesia, yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak tahun 1994. Inti dari bisnis Perseroan adalah mengembangkan kawasan industri yang didukung dan ditingkatkan dengan infrastruktur dan jasa manajemen kota. Kunci strategi Perseroan adalah menciptakan bisnis yang menghasilkan critical mass sehingga dapat menciptakan bisnis-bisnis lainnya. Permintaan yang telah dibuat memungkinkan Perseroan untuk menawarkan dan meningkatkan pembangunan kawasan komersial dan residensial, serta layanan infrastruktur dan jasa manajemen estat, kemudian menciptakan kota berbasis industri yang mandiri.

Visi perusahaan adalah Inti dari bisnis Perseroan adalah mengembangkan kawasan industri yang didukung dan ditingkatkan dengan infrastruktur dan jasa manajemen kota. Kunci strategi Perseroan adalah menciptakan bisnis yang menghasilkan critical mass sehingga dapat menciptakan bisnis-bisnis lainnya. Permintaan yang telah dibuat memungkinkan Perseroan untuk menawarkan dan meningkatkan pembangunan kawasan

komersial dan residensial, serta layanan infrastruktur dan jasa manajemen estat, kemudian menciptakan kota berbasis industri yang mandiri. Adapun misi perusahaan adalah berkolaborasi dengan pemerintah setempat dan mitra strategis guna mengembangkan dan menginovasi konsep-konsep investasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi terkini, menyediakan sumber daya manusia dan sarana fisik infrastruktur untuk mendukung pembangunan kota serta aktif mempromosikan ekspansi grup kepada perusahaan multinasional.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptive Variabel

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang berguna untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Berdasarkan rumus diatas, disajikan salah satu perhitungan *current ratio* pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. Tahun 2014:

$$\text{Current Ratio} = \frac{130.418.371.985}{62.463.226.158} = 2,09$$

dari salah satu perhitungan *current ratio* diatas merupakan perwakilan perhitungan, selengkapnya disajikan hasil perhitungan *current ratio* tahun 2014 hingga tahun 2016 pada perusahaan *property* dan *real estata* yang dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan *Current Ratio* (Pembulatan 2 Decimal)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	Current Ratio
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2014	2,09
			2015	2,08
			2016	2,18
No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	Current Ratio
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	2014	0,55
			2015	0,64
			2016	0,21
3	BKSL	Sentul City Tbk.	2014	1,49
			2015	1,30
			2016	1,41
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2014	2,06
			2015	2,73
			2016	2,94
5	COWL	Cowell Development Tbk.	2014	0,97
			2015	1,01
			2016	1,58
6	DILD	Intiland Development Tbk.	2014	1,42
			2015	0,89
			2016	0,92
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	2014	0,92
			2015	0,77
			2016	1,04
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	2014	1,62
			2015	1,49
			2016	2,06
9	GMTD	Goa Makassar Toursm Development Tbk.	2014	2,09
			2015	1,06
			2016	1,17
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2014	5,04
			2015	6,35
			2016	6,45

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4.2 menyajikan hasil perhitungan *current ratio* dimana hasil tersebut menunjukkan nilai tertinggi *current ratio* berada pada perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk. Pada tahun 2016 sebesar 6,45 dan nilai

current ratio terendah berada pada perusahaan Bukit Darmo Property Tbk. Pada tahun 2014 Sebesar 0,55.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang berguna untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan salah satu perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan Bukit Darmo Property Tbk. Tahun 2014:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{76.625.843.194}{99.545.777.469} = 0,38$$

dari salah satu perhitungan *debt to equity ratio* diatas, selengkapnya disajikan hasil perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2014 hingga tahun 2016 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (Pembulatan 2 Desimal)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	DER
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2014	0,77
			2015	0,74
			2016	0,67
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	2014	0,38
			2015	0,38
			2016	0,44

3	BKSL	Sentul City Tbk.	2014	0,60
			2015	0,70
			2016	0,59
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2014	0,53
			2015	0,63
			2016	0,57
No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	DER
5	COWL	Cowell Development Tbk.	2014	1,73
			2015	2,02
			2016	1,91
6	DILD	Intiland Development Tbk.	2014	1,02
			2015	1,16
			2016	1,34
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	2014	0,93
			2015	1,20
			2016	1,20
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	2014	0,96
			2015	0,81
			2016	0,98
9	GMTD	Goa Makassar Toursm Development Tbk.	2014	1,28
			2015	1,30
			2016	0,92
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2014	0,83
			2015	0,96
			2016	0,90

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4.3 menyajikan hasil perhitungan *debt to equity ratio* dimana hasil tersebut menunjukkan nilai *debt ti equity ratio* tertinggi berada pada perusahaan Cowell Development Tbk. Tahun 2015 sebesar 2,02 dan nilai *debt to equity ratio* terendah berada pada perusahaan Bukit Darmo Property Tbk. Tahun 2014 sebesar 0,38.

c. Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar laba bersih

yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan salah satu perhitungan *return on assets* pada perusahaan Sentul City Tbk. Tahun 2014:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{40.479.371.011}{176.171.620.663} = 0,00$$

dari perhitungan *return on assets*, berikut disajikan hasil perhitungan *return on assets* tahun 2014 hingga tahun 2016 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan *Return on Assets* (Pembulatan 2 Desimal)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	ROA
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2014	0,04
			2015	0,01
			2016	0,01
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	2014	0,01
			2015	-0,04
			2016	-0,04
3	BKSL	Sentul City Tbk.	2014	0,00
			2015	0,01
			2016	0,05
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2014	0,14
			2015	0,07
			2016	0,05
5	COWL	Cowell Development Tbk.	2014	0,04
			2015	-0,05
			2016	-0,01
6	DILD	Intiland Development Tbk.	2014	0,05
			2015	0,04
			2016	0,03
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	2014	0,03

			2015	-0,05
			2016	-0,04
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	2014	0,04
			2015	0,05
			2016	0,05
No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	ROA
9	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk.	2014	0,08
			2015	0,09
			2016	0,07
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2014	0,05
			2015	0,03
			2016	0,04

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4.4 menyajikan hasil perhitungan *return on assets* dimana hasil tersebut menunjukkan nilai *return on asset* tertinggi berada pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk. Tahun 2014 sebesar 0,14 dan nilai *return on assets* terendah berada pada perusahaan Cowel Development Tbk. Tahun 2016 sebesar -0,01.

d. Perputaran *Inventory Turn Over* (persediaan)

Inventory Turn Over merupakan salah satu jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan salah satu perhitungan *inventory turn over* pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk. Tahun 2014

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{5.613.890.331.615}{5.015.819.432.799} = 1,12$$

dari perhitungan *inventory turn over* di atas, berikut disajikan hasil perhitungan *inventory turn over* tahun 2014 hingga tahun 2016 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over* (Pembulatan 2 Desimal)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	Inventory Turn Over
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2014	0,37
			2015	0,19
			2016	0,27
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	2014	2,71
			2015	1,61
			2016	1,27
3	BKSL	Sentul City Tbk.	2014	0,37
			2015	0,27
			2016	0,55
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2014	1,12
			2015	0,95
			2016	0,88
5	COWL	Cowell Development Tbk.	2014	19,76
			2015	1,25
			2016	1,14
6	DILD	Intiland Development Tbk.	2014	1,13
			2015	1,09
			2016	1,10
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	2014	0,89
			2015	0,57
			2016	0,70
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	2014	1,02
			2015	1,04
			2016	0,83
9	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk.	2014	0,34
			2015	0,74
			2016	0,72
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2014	4,24

			2015	4,56
			2016	2,91

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4.5 menyajikan hasil perhitungan *inventory turn over*, dimana hasil tersebut menunjukkan nilai *inventory turn over* tertinggi berada pada perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk. Tahun 2015 sebesar 4,563852378 dan nilai *inventory* terendah berada pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. Tahun 2015 sebesar 0,192991037.

e. **Financial Distress**

Financial distress merupakan tahap dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Untuk mengukur *financial distress* digunakan proksi Model Altman dengan persamaan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6X4 + 0,990 X5$$

Keterangan:

Z = *bankruptcy index*

X1= *working capital / total assets*

X2= *retained earnings / total assets*

X3= *earning before interest and taxed / total assets*

X4= *market value of equity / book value of total debt*

X5= *penjualan / total assets*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai Z-score model Altman yaitu:

- d. Jika nilai Z < 1,8 maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*

- e. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan sehat).
- f. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang sehat

Berdasarkan rumus Altman diatas, berikut disajikan salah satu perhitungan *Z-Score* pada perusahaan Sentul City Tbk. Tahun 2014

$$Z = 1,2 (0,123) + 1,4 (0,094) + 3,3 (0,004) + 0,6(1,102) + 0,990 (0,071) \\ = 1,02$$

Hasil perhitungan *Z-Score* diatas menunjukkan bahwa perusahaan Sentul City Tbk. Pada tahun 2014 mengalami *financial distress* ditandai dengan nilai $Z < 1,8$. Berikut disajikan hasil perhitungan *Z-Score* tahun 2014 hingga tahun 2016 yang dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan *Z-Score* (Pembulatan 2 Desimal)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	Z-Score	Altman
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2014	1,52	financial distress
			2015	1,27	financial distress
			2016	1,35	financial distress
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	2014	1,58	financial distress
			2015	1,47	financial distress
			2016	0,99	financial distress
3	BKSL	Sentul City Tbk.	2014	1,02	financial distress
			2015	0,86	financial distress
			2016	1,20	financial distress
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2014	1,29	financial distress
			2015	1,17	financial distress

			2016	1,22	financial distress
5	COWL	Cowell Development Tbk.	2014	0,50	financial distress
			2015	0,27	financial distress
			2016	0,41	financial distress
6	DILD	Intiland Development Tbk.	2014	0,93	financial distress
			2015	0,74	financial distress
			2016	0,64	financial distress
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	2014	0,59	financial distress
			2015	0,11	financial distress
			2016	0,32	financial distress
No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	Z-Score	Altman
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	2014	1,11	financial distress
			2015	1,19	financial distress
			2016	1,27	financial distress
9	GMTD	Goa Makassar Toursm Development Tbk	2014	1,30	financial distress
			2015	1,18	financial distress
			2016	1,26	financial distress
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2014	1,59	financial distress
			2015	1,56	financial distress
			2016	1,59	financial distress

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan 10 perusahaan yang mengalami *financial distress* selama 3 tahun berturut-turut ditandai dengan nilai $Z < 1,8$. Perusahaan yang mengalami *financial distress* yang paling tinggi adalah Kawasan Industri Jababeka Tbk dengan nilai sebesar 1,59.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali dalam Ramly, 2014).

Untuk kepentingan studi, tabel 4.7 dibawah menyajikan statistik deskriptif perusahaan sampel selama tahun 2014 hingga tahun 2016, meliputi minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (<i>Current Ratio</i>)	30	,21	6,45	1,8836	1,52838
DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	30	,38	2,02	,9487	,41777
ROA (<i>Return on Assets</i>)	30	-,05	,14	,0286	,04352
ITO (<i>Inventory Turn Over</i>)	30	,19	19,76	1,8195	3,55144
FD (<i>Financial Distress</i>)	30	,11	1,59	1,0505	,42546
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 24, 2018

Tabel 4.7 menyajikan hasil statistik deskriptif dimana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) *current ratio* sebesar 1,8836 dari total sampel sebanyak 30 dengan standar deviasi sebesar 1,52838. Nilai terendah *current ratio* sebesar 0,21 sedangkan nilai tertinggi sebesar 6,45. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* (*DER*) sebesar 0,9487 dengan standar deviasi sebesar 0,41777. Dimana nilai terendah *debt to equity ratio* (*DER*) sebesar 0,38 dan nilai tertinggi sebesar 2,02.

Rata-rata (*mean*) *return on assets* (*ROA*) sebesar 0,286 dengan standar deviasi sebesar 0,4352. Adapun nilai terendah *return on assets* (*ROA*) bernilai negatif sebesar -0,5 dan nilai tertinggi sebesar 0.14. Adapun rata-rata (*mean*)

inventory turn over (ITO) sebesar 1,8195 dengan standar deviasi sebesar 3,55144. Nilai terendah 0,19 dan nilai tertinggi sebesar 19,76.

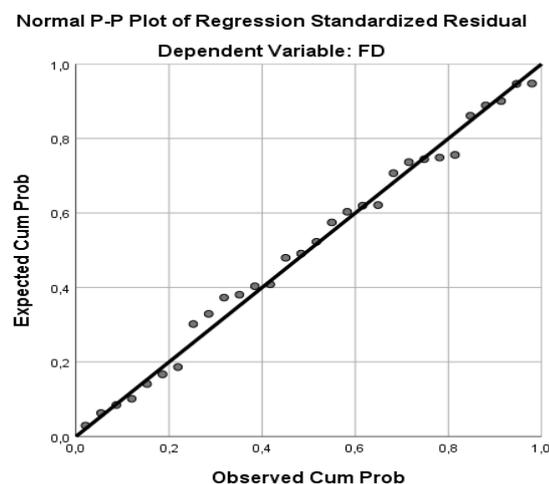
Financial distress memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,0505 dengan standar deviasi sebesar 0,42546. Nilai terendah *financial distress* sebesar 0,11 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,59.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali dalam Ramly (2014) untuk menghasilkan suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolienaritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.



Gambar 4.1

Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 24, 2018

Data yang baik digunakan adalah data yang terdistribusi secara normal. Gambar 4.1 menyajikan hasil uji grafik normal P-Plot, dimana hasil tersebut memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

Menurut Ghozali dalam Ramly (2014) dalam melihat distribusi normal data tidak cukup dengan menggunakan analisis grafik, hal ini dikarenakan terkadang grafik memberikan hasil yang menyimpang dan juga masih diperdebatkan diseputar cara menafsirkan grafik. Dalam penelitian ini juga digunakan uji *kormogolov Smirnov* untuk menambah tingkat keyakinan normalitas data.

Tabel 4.8

Uji Normalitas *Kormogolov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22415971
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,063
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 24,2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan besarnya hasil *kormogolov smirnov* sebesar 0,065 dan juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana nilai signifikan sebesar 0,2 jauh diatas nilai 0,05. Berdasarkan uji

normalitas dengan melihat grafik *P-Plot* dan tabel *Kormogolov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Data yang baik digunakan adalah data yang tidak mengalami autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Tabel 4.9 menyajikan hasil uji autokorelasi

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,24143	,549
a. Predictors: (Constant), ITO, ROA, CR, DER		
b. Dependent Variable: FD		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 24, 2018

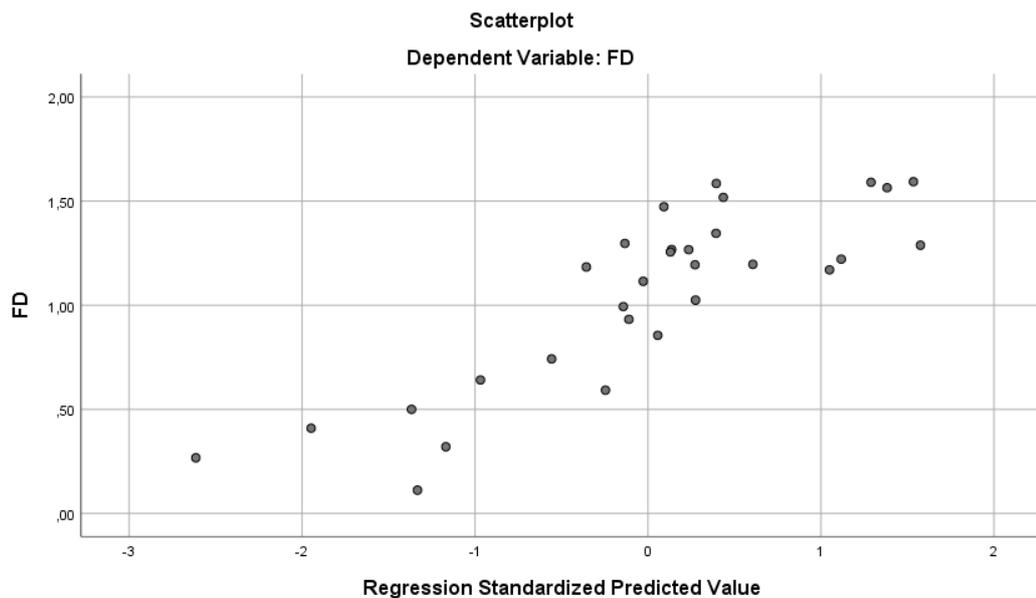
Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,549, artinya nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*.

Grafik 4.2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar

diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 24, 2018

d. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut tidak berkorelasi secara sempurna. Uji multikolienaritas dilakukan dengan melihat angka *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing- masing variabel independen yang diuji. Batas yang digunakan angka *tolerance* adalah 0.10 dan batas untuk nilai VIF adalah 10.

Tabel 4.10
Uji Multikolienaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,909	1,100
DER	,860	1,163
ROA	,898	1,113
ITO	,872	1,146

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 24, 2018

Tabel 4.10 menyajikan hasil uji multikolienaritas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10 artinya dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolienaritas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu model dikatakan cukup baik dan dapat digunakan dalam memprediksi apabila telah memenuhi uji asumsi klasik. Berdasarkan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolienaritas diatas telah memenuhi, sehingga langkah selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dengan melakukan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial. Hipotesis diterima bila nilai signifikansi T_{hitung} dan F_{hitung} lebih kecil dari α (5%) dan hipotesis ditolak bila nilai signifikansi T_{hitung} dan F_{hitung} lebih besar dari α (5%).

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 diketahui diketahui nilai $F_{hitung} = 16,266$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *inventory turn over* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,792	4	,948	16,266	,000 ^b
	Residual	1,457	25	,058		
	Total	5,249	29			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), ITO, ROA, CR, DER						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2018

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen dapat digunakan nilai koefisien determinasi (R^2) sebagaimana disajikan dalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,850 ^a	,722	,678	,24143
a. Predictors: (Constant), ITO, ROA, CR, DER				
b. Dependent Variable: FD				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai $R=0,850$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *inventory turn over* dengan *financial distress* memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan nilai R^2 atau koefisien determinasi adalah 0,722. Hal ini dapat diartikan bahwa 72,2% variasi yang terjadi pada *financial distress* bisa dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *inventory turn over*, sedangkan sisanya 27,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini.

Pengujian pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* dapat dilihat pada uji t yang disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut

Tabel 4.13

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,335	,134		9,970	,000
	CR	,109	,031	,391	3,537	,002
	DER	-,599	,116	-,588	-5,177	,000
	ROA	2,663	1,087	,272	2,450	,022
	ITO	,002	,014	,014	,122	,903

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diatas, maka model regresi linear berganda adalah sebagai berikut

$$Y = 1,335 + 0,109X_1 - 0,599X_2 + 2,663X_3 + 0,002X_4$$

Konstantas sebesar 1,335 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on*

assets dan *inventory turn over*) dimana *financial distress* akan meningkat sebesar 1,335.

Variabel *current ratio* sebesar 0,109 menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan *financial distress* sebesar 0,109. Variabel *debt to equity ratio (DER)* sebesar -0.599 menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio (DER)* mengalami peningkatan maka akan diikuti penurunan *financial distress* sebesar 0,599.

Variabel *return on assets (ROA)* sebesar 2,663 menunjukkan bahwa apabila *return on assets (ROA)* mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan *financial distress* sebesar 2,663. Variabel *inventory turn over* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa jika *inventory turn over* mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan *financial distress* sebesar 0,002.

5. Hipotesis 1: Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil uji t pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan *current ratio* sebesar 0,002. Nilai signifikan 0,002 < nilai standar 0,05, hal ini berarti bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.

6. Hipotesis 2: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil uji t pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan *debt to equity ratio (DER)* sebesar 0,000. Nilai signifikan 0,000 < nilai standar 0,05, hal ini berarti bahwa *debt to equity*

ratio (DER) berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima.

7. Hipotesis 3: Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *return on assets (ROA)* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil uji t pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan *return on assets (ROA)* sebesar 0,022. Nilai signifikan $0,022 < \text{nilai standar } 0,05$, hal ini berarti bahwa *return on assets (ROA)* berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

8. Hipotesis 4: Pengaruh *Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *inventory turn over* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil uji t pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan *inventory turn over* sebesar 0,903. Nilai signifikan $0,903 > \text{nilai standar } 0,05$, hal ini berarti bahwa *inventory turn over* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka akan dilakukan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai beta positif sebesar 0,109 dan nilai signifikan $0,002 < 0,005$. Artinya, bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Current ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut semakin terhindar dengan kondisi *financial distress* dan begitupula sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai beta negatif sebesar -0,599 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya, bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu jenis rasio *leverage* yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Jika rasio ini menghasilkan angka yang tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* karena perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai tanggungan kewajiban

yang tinggi atas perolehan pendanaan dari kreditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2017) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *return on asset (ROA)* memiliki nilai beta positif sebesar 2,663 dan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Artinya, bahwa *return on assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasinya. Semakin besar *return on asset*, maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh *Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan *inventory turn over* memiliki nilai beta positif sebesar 0,002 dan nilai signifikan sebesar $0,903 > 0,05$. Artinya, bahwa *inventory turn over* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Inventory turn over merupakan salah satu jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini

berputar dalam satu periode. Jika persediaan terlalu banyak maka perusahaan dikatakan tidak produktif dan tingkat pengembaliannyapun menjadi rendah. Hal tersebut akan memperkecil keuntungan perusahaan dan membuat perusahaan tidak likuid sehingga kemungkinan terjadi *financial distress* semakin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Hasil analisis pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Hasil analisis pengaruh *return on assets (ROA)* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa variabel *return on assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
4. Hasil analisis pengaruh *inventory turn over* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa variabel *inventory turn over* tidak berpengaruh

terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

B. Saran

68

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Untuk pihak manajemen adalah sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dengan cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan.
2. Untuk penelitian yang akan datang, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan metode lain yang lebih bervariasi sebagai kriteria penentu kesulitan keuangan (*financial distrees*) sehingga dapat diketahui perbedaan signifikansi yang lebih akurat dalam menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*, serta melakukan penelitian pada perusahaan sektor lainnya. Selain itu, disarankan pula bagi peneliti yang akan datang agar menambah variabel lain yang dapat digunakan dalam menganalisis prediksi *financial distress* pada Perusahaan *ptoperty* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JAAI Volume 7 Nomor2.
- Ananto, dkk. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JURNAL EKONOMI & BISNIS DHARMA ANDALAS VOLUME 19 NO 1.
- Ayu, Adhinda Sekar dkk. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 43 No.1 Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 43 No.1 Februari2017
- David Saerang, dan Winston Pontoh. 2011. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*. Vol. 2, No. 2, ISSN: 2088-8899. Hlm. 3-17.
- Dwijayanti, Patricia Febrina. 2010. *Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk mengatasi Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No. 2, July 2010.
- Fitriya, Ida dan Hariyati. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estat*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 3
- Harmono, 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Muhammad Arif dan Wahyu Meiranto. 2014. *Prediksi Financial Dstress Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3 Hal 1-11, ISSN:2337-3806
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Khatri, Dhanesh Kumar. 2017. *Financial Ratios, Econometrics and Prediction of Corporate Bankruptcy-an Empirical Study*. International Journal Of Accounting Research 4: 128.
- Kusumawardana, Reno Furqon. 2012. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). Jurnal Manajemen
- Jogiyanto. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:BPFE
- Julius, Frans P.S. 2017. *Pengaruh Finacial Leverage, Firm Growth, Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017
- Liani, Deny dan Sutrisno. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis. Vol 1. No 2.
- Mas'ud, Imam dan Reva MS. 2011. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. jurnal Akuntansi, Universitas Jember.
- Muhtar, Mutiara. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Univesitas Hasanuddin
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Lyberti.
- Ningsih, Euis. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Negeri Padang. Padang
- Rahmawati, Aryani Intan Endah dan Suyatmin Waskito Adi. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013*. Syariah Paper Accounting FEB UMS ISSN 2460-0784
- Ramadani, Novita, dkk. 2014. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Rentabilitas Ekonomi dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2. No. 1.
- Ramly. 2014. *Pengaruh Sinyal Fundamental dan Informasi Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Thesis diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar

- Rilantini, Ni MM, dkk. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 7
- Simanjuntak, Chrishton dkk. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.4, NO. 2 Page 1580
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta
- Sunarji, Aji dan Sufyani Mujibah A. 2017. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Vol. 10 No. 2
- Trisnarningsih, Sri dan Yudiani Saputri. 2009. *Ananlisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Strategi Akuntansi, Volume 1 Nomor 2.
- Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar
- Utami, Meisisti. 2015. *Pengaruh Aktivitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)*. Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

**L
A
M
P
I
R
A**

N

Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan *Property dan Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3.	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk.
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
6.	BEST	Bekasa Fajar Industrial Estate Tbk.
7.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
8.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
9.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
10.	BKSL	Sentul City Tbk.
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12.	COWL	Cowell Development Tbk.
13.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
14.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
15.	DILD	Intiland Development Tbk.
16.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
17.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
19.	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
20.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
21.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
22.	GAMA	Gading Development Tbk.
23.	GMTD	Goa Makassar Toursm Development Tbk.
24.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
25.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.

26.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
27.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
28.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
29.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
No	Kode Saham	Nama Emiten
30.	LPKR	Lippo Karawacci Tbk.
31.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
32.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
33.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
34.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
35.	MTSM	Metro Realty Tbk.
36.	NIRO	Nirvana Development Tbk.
37.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
38.	PPRO	PP Property Tbk.
39.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
40.	PUDP	Pudjati Prestige Tbk.
41.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
42.	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk.
43.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
44.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
45.	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk.
46.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
47.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
48.	TARA	Sitara Propertindo Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2018

Lampiran 2

Daftar Emiten yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Emiten	Jumlah Tahun
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	3
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	3
3	BKSL	Sentul City Tbk.	3
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	3
5	COWL	Cowell Development Tbk.	3
6	DILD	Intiland Development Tbk.	3
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	3
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	3
9	GMTD	Goa Makassar Toursm Development Tbk.	3
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	3
Jumlah Sampel			30

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>DER</i> (X2)	<i>ROA</i> (X3)	<i>Inventory Turn Over</i> (X4)
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	2014	0,92	0,93	0,03	0,89
			2015	0,77	1,20	-0,05	0,57
			2016	1,04	1,20	-0,04	0,70
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	2014	1,62	0,96	0,04	1,02
			2015	1,49	0,81	0,05	1,04
			2016	2,06	0,98	0,05	0,83
9	GMTD	Goa Makassar Toursm Development Tbk.	2014	2,09	1,28	0,08	0,34
			2015	1,06	1,30	0,09	0,74
			2016	1,17	0,92	0,07	0,72
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2014	5,04	0,83	0,05	4,24
			2015	6,35	0,96	0,03	4,56
			2016	6,45	0,90	0,04	2,91

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Lampiran 4

Kondisi *Financial Distress***Perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2014-2016****(Pembulatan 2 Desimal)**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	Z-Score (Y)	Altman
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2014	1,52	financial distress
			2015	1,27	financial distress
			2016	1,35	financial distress
2	BEST	Bekasa Fajar Industrial Estate Tbk.	2014	2,12	Grey area
			2015	1,47	financial distress
			2016	1,54	financial distress
3	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2014	2,35	Grey area
			2015	2,60	Grey area
			2016	1,24	financial distress
4	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	2014	1,59	financial distress
			2015	1,47	financial distress
			2016	0,99	financial distress
5	BKSL	Sentul City Tbk.	2014	1,02	financial distress
			2015	0,86	financial distress
			2016	1,20	financial distress
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2014	1,29	financial distress
			2015	1,17	financial distress
			2016	1,22	financial distress
7	COWL	Cowell Development Tbk.	2014	0,50	financial distress
			2015	0,28	financial distress
			2016	0,41	financial distress
8	DILD	Intiland Development Tbk.	2014	0,93	financial distress
			2015	0,74	financial distress
			2016	0,64	financial distress
9	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2014	3,61	non financial distress
			2015	5,16	non financial distress
			2016	11,85	non financial distress
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	2014	1,74	financial distress
			2015	1,74	financial distress
			2016	1,85	Grey area

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	Z-Score	Altman
11	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	2014	0,59	financial distress
			2015	0,11	financial distress
			2016	0,32	financial distress
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	2014	1,12	financial distress
			2015	1,19	financial distress
			2016	1,27	financial distress
13	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	2014	1,05	financial distress
			2015	3,10	non financial distress
			2016	4,49	non financial distress
14	GAMA	Gading Development Tbk.	2014	2,57	Grey area
			2015	2,94	Grey area
			2016	2,81	Grey area
15	GMTD	Goa Makassar Toursm Development Tbk.	2014	1,30	financial distress
			2015	1,18	financial distress
			2016	1,26	financial distress
16	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.	2014	1,86	Grey area
			2015	1,88	Grey area
			2016	2,02	Grey area
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2014	2,94	Grey area
			2015	2,67	Grey area
			2016	2,31	Grey area
18	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2014	1,59	financial distress
			2015	1,56	financial distress
			2016	1,59	financial distress
19	LPCK	Eureka Prima Jakarta Tbk.	2014	2,82	Grey area
			2015	3,05	non financial distress
			2016	3,31	non financial distress
20	LCGP	Lippo Cikarang Tbk.	2014	4,06	non financial distress
			2015	4,70	non financial distress
			2016	7,66	non financial distress
21	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2014	1,17	financial distress
			2015	1,57	financial distress
			2016	1,85	Grey area
22	MTSM	Metro Realty Tbk.	2014	3,96	non financial distress
			2015	3,91	non financial distress
			2016	4,41	non financial distress
23	NIRO	Nirvana Development Tbk.	2014	0,78	financial distress
			2015	4,01	non financial distress
			2016	2,05	Grey area

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	Z-Score	Altman
24	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	2014	3,19	non financial distress
			2015	2,85	non financial distress
			2016	4,34	non financial distress
25	PUDP	Pudjiati Preastige Tbk.	2014	1,95	Grey area
			2015	2,01	Grey area
			2016	1,71	financial distress
26	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk.	2014	4,76	non financial distress
			2015	5,00	non financial distress
			2016	15,47	non financial distress
27	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	2014	1,99	Grey area
			2015	2,16	Grey area
			2016	2,20	Grey area
28	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2014	2,19	Grey area
			2015	2,77	Grey area
			2016	2,23	Grey area
29	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	2014	2,22	Grey area
			2015	2,55	Grey area
			2016	3,70	non financial distress

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Lampiran 5

REGRESSION

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
FD	30	1,48	,11	1,59	1,0505	,42546	,181
CR	30	6,24	,21	6,45	1,8836	1,52838	2,336
DER	30	1,63	,38	2,02	,9487	,41777	,175
ROA	30	,19	-,05	,14	,0286	,04352	,002
ITO	30	19,57	,19	19,76	1,8195	3,55144	12,613
Valid N (listwise)	30						

Correlations

		FD	CR	DER	ROA	ITO
Pearson Correlation	FD	1,000	,526	-,663	,470	-,117
	CR	,526	1,000	-,099	,279	,096
	DER	-,663	-,099	1,000	-,150	,320
	ROA	,470	,279	-,150	1,000	,075
	ITO	-,117	,096	,320	,075	1,000
Sig. (1-tailed)	FD	.	,001	,000	,004	,269
	CR	,001	.	,302	,068	,308
	DER	,000	,302	.	,215	,042
	ROA	,004	,068	,215	.	,347
	ITO	,269	,308	,042	,347	.
N	FD	30	30	30	30	30
	CR	30	30	30	30	30
	DER	30	30	30	30	30
	ROA	30	30	30	30	30
	ITO	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ITO, ROA, CR, DER ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: FD

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,792	4	,948	16,266	,000 ^b
	Residual	1,457	25	,058		
	Total	5,249	29			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), ITO, ROA, CR, DER

Coefficient Correlations^a

Model		ITO	ROA	CR	DER	
1	Correlations	ITO	1,000	-,100	-,104	-,343
		ROA	-,100	1,000	-,255	,153
		CR	-,104	-,255	1,000	,092
		DER	-,343	,153	,092	1,000
	Covariances	ITO	,000	-,001	-4,346E-5	-,001
		ROA	-,001	1,181	-,009	,019
		CR	-4,346E-5	-,009	,001	,000
		DER	-,001	,019	,000	,013

a. Dependent Variable: FD

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,1052	1,6200	1,0505	,36162	30
Residual	-,45650	,39145	,00000	,22416	30
Std. Predicted Value	-2,614	1,575	,000	1,000	30
Std. Residual	-1,891	1,621	,000	,928	30

a. Dependent Variable: FD

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	CR	DER	ROA	ITO
1	1	3,342	1,000	,01	,02	,01	,03	,03
	2	,728	2,143	,00	,02	,00	,26	,59
	3	,570	2,422	,02	,01	,04	,51	,29
	4	,296	3,360	,02	,82	,08	,16	,02
	5	,064	7,240	,95	,12	,87	,04	,08

a. Dependent Variable: FD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,850 ^a	,722	,678	,24143	,722	16,266	4	25	,000	,549

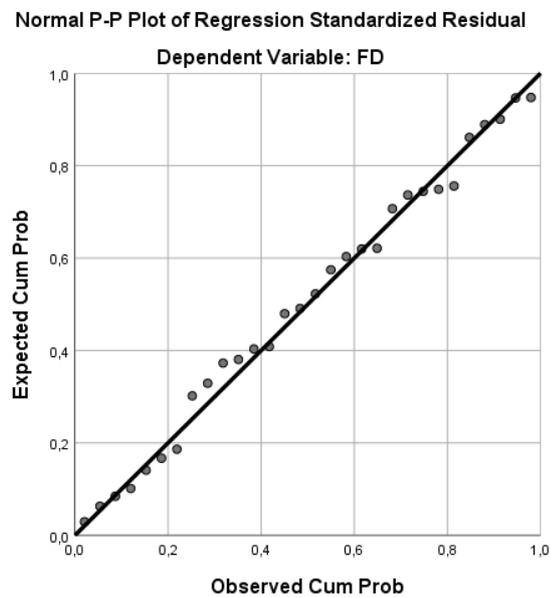
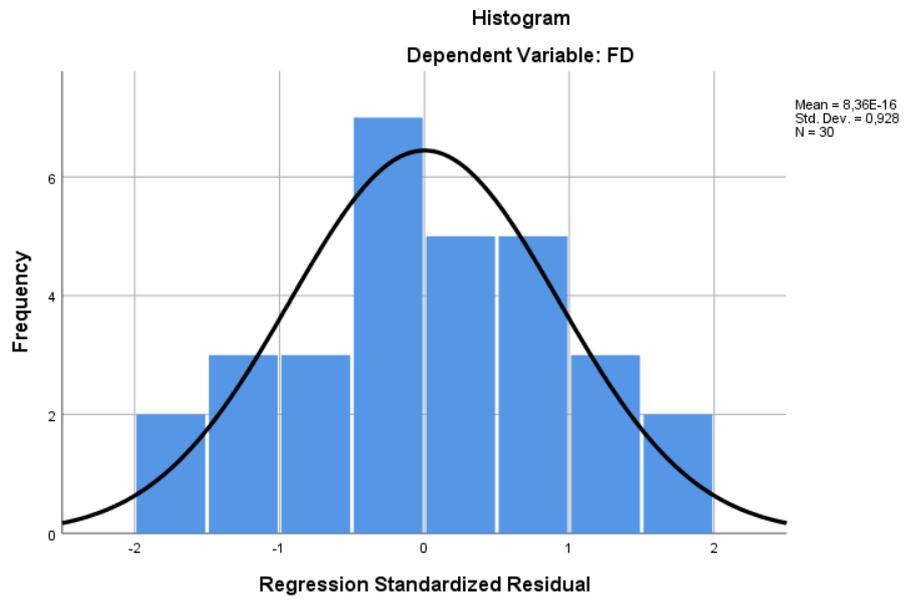
a. Predictors: (Constant), ITO, ROA, CR, DER

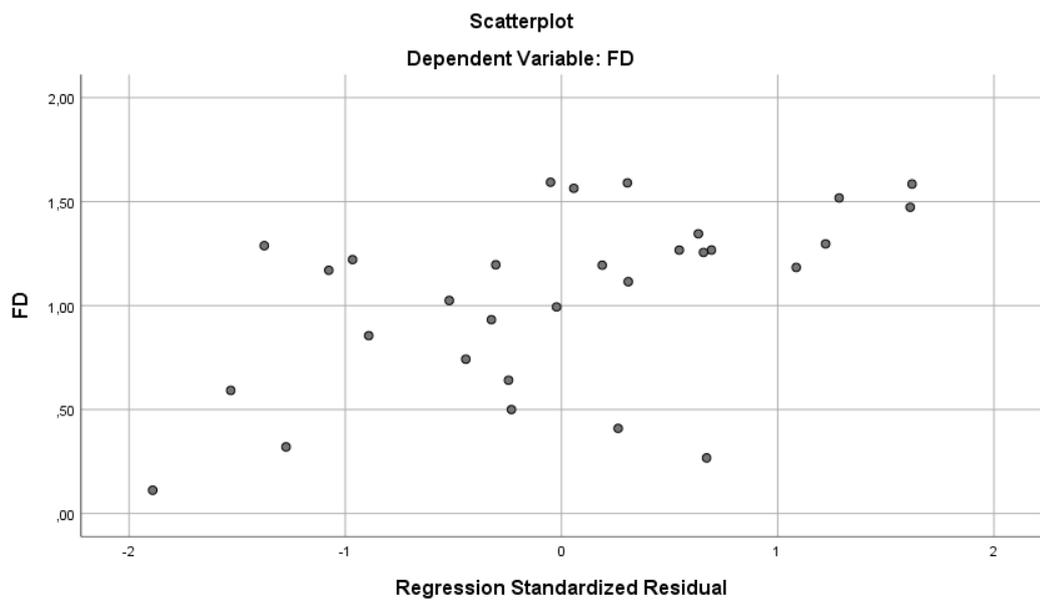
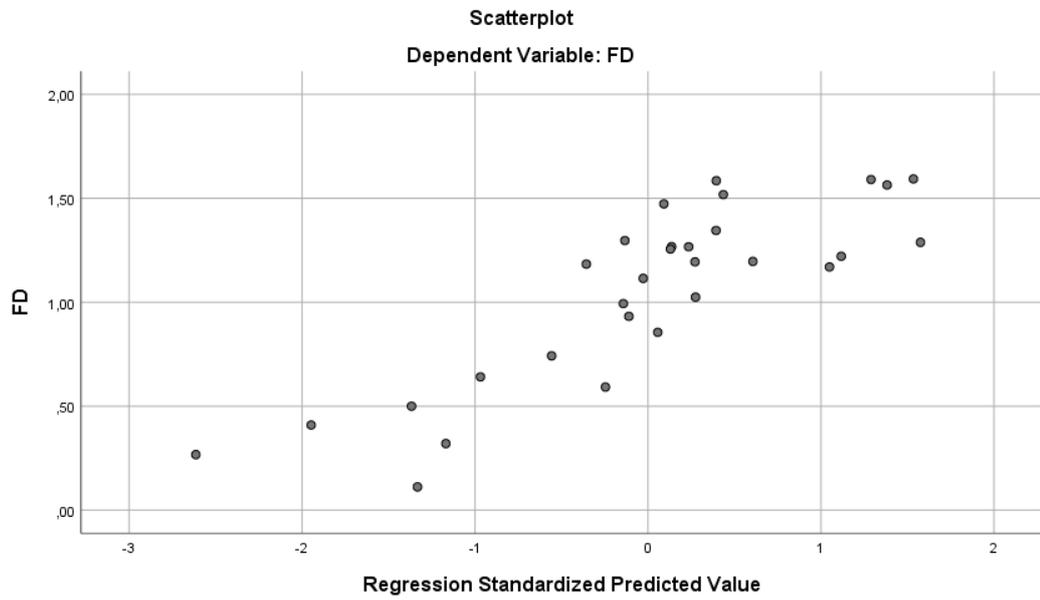
b. Dependent Variable: FD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,335	,134		9,970	,000					
	CR	,109	,031	,391	3,537	,002	,526	,577	,373	,909	1,100
	DER	-,599	,116	-,588	-5,177	,000	-,663	-,719	-,545	,860	1,163
	ROA	2,663	1,087	,272	2,450	,022	,470	,440	,258	,898	1,113
	ITO	,002	,014	,014	,122	,903	-,117	,024	,013	,872	1,146

a. Dependent Variable: FD







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/III/39/2018

Makassar, 27 Rajab 1439 H

Lamp. : -

14 April 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
Unismuh Makassar
di-
Makassar

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Melsa Jumliana**
Stambuk : **105730509614**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul Penelitian : **Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap
Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan
Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia)**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Yis
4. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/III/39/2018
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 27 Rajab 1439 H
14 April 2018 M

Kepada Yth.
Pimpinan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
Unismuh Makassar
di-
Makassar

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Melsa Jumliana**
Stambuk : **105730509614**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul Penelitian : **Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap
Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan
Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia)**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan
1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Yin
4. Arsip

BIOGRAFI PENULIS



Melsa Jumliana panggilan Melsa lahir di Watampone pada tanggal 20 September 1996 dari pasangan suami istri Bapak H. Usman dan Ibu Hj. Hafisah. Peneliti adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Perum Amalia Residence Blok D6, Pattiro (Jln. Poros Malino) Kel. Borongloe, Kec. Bontomarannu, Gowa.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Pancamarga dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 25 Mattirowalie Kec. T.R. Barat dan lulus pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Watampone dan lulus pada tahun 2011. Peneliti melanjutkan jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Watampone dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswi Perguruan Tinggi Swasta pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dengan meraih gerlah S.E pada tahun 2018.